

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan cara berfikir yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya yakni, bagaimana desain penelitian itu dibuat dan bagaimana penelitian itu dilakukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menekankan pada penyajian suatu fakta yang dituangkan dalam bentuk angka.

Penelitian kuantitatif lebih menekankan fenomena-fenomena objektif, dan maksimalisasi objektivitas, desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Berikut ini merupakan ciri-ciri pendekatan kuantitatif adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2012; Yusuf, 2017)

1. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail. Setiap penelitian kuantitatif haruslah melangkah dengan persiapan operasional yang matang.
2. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur.
3. Penelitian kuantitatif bersifat momentum atau menggunakan selang waktu tertentu, atau waktu yang digunakan pendek;
4. Penelitian kuantitatif membutuhkan hipotesis atau pertanyaan yang perlu di jawab, untuk membimbing arah dan pencapaian tujuan penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang perlu dibuktikan.
5. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik, baik statistik diferensial maupun inferensial.
6. Karena yang akan dicari adalah pengujian/pembuktian hipotesis, maka pengkajian proses tidaklah begitu dipentingkan, sebab yang ingin dilihat bagaimana hubungan antara satu variabel dengan yang lain, bagaimana hasil

belajar dengan membelajarkan (bukan prosesnya), atau apakah ada pengaruh umur terhadap kelambatan belajar dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif tidak terikat pada natural setting.

7. Sampel yang digunakan: luas, random, akurat, dan representatif. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan selalu berupaya ingin membuktikan hipotesis, dan menggeneralisasi atau memprediksi hasil penelitiannya.
8. Peneliti kuantitatif menganalisis data secara deduktif, hal ini terjadi karena hipotesis yang disusun berdasarkan teori yang sudah ada. Teori tersebut menggambarkan keadaan umum suatu konsep atau konstruk.
9. Penyusunan instrumen yang valid sangat diperlukan. Untuk itu perlu diikuti langkah-langkah dalam penyusunan instrumen yang baik sehingga terdapat "*content validity*" atau "*predictive validity*."

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 2).

Nana Sukmadinata (2007, hlm. 317) menjelaskanyang dimaksud dengan metode penelitian (*research methods*) merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.

Metode penelitian mutlak diperlukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengungkapkan maksud-maksud penelitian. Pemilihan metode penelitian yang tepat dan dapat mambantu terhadap keberhasilan sebuah penelitian, karena akan memperjelas langkah-langkah serta arah dan tujuan dari suatu penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian korelasional, hal ini disebabkan karena penelitian ini merupakan penelitian untuk mencari hubungan antara variabel bebas, yakni mencari pengaruh menonton konten *video blogging* (*vlog*) dengan variabel terikat, yakni pembentukan *civic disposition*. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya (Creswell, 2015, hlm.664),

Metode penelitian korelasional menjelaskan dimana hubungan antara satu dengan beberapa variabel lainnya dinyatakan dengan besaran koefisien korelasi dan

keberartian (signifikansi) secara statistik. Penekanan pada penelitian ini yakni untuk memperkirakan pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih. (Hriwijaya, 2007; Nana Sudjana dan Ibrohim, 2007; Nana Syaodih, 2007)

Gay (dalam Emzir, 2007, hal. 37-38) menyatakan bahwa studi korelasional melengkapi penafsiran seberapa tepat hubungan dua variabel. Jika dua variabel mempunyai hubungan yang tinggi, koefisien korelasi mendekati + 1,00 atau - 1,00 akan diperoleh; jika dua variabel tidak mempunyai hubungan, suatu koefisien korelasi mendekati 0,00 akan ditemukan. Semakin tinggi hubungan dua variabel, semakin akurat prediksi yang didasarkan pada hubungan tersebut. Sementara untuk hubungan yang agak sempurna, sejumlah variabel cukup memadai untuk membolehkan prediksi yang bermanfaat.

Yusuf (2017, hlm 64) menjelaskan penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Penelitian korelasional disebut juga dengan "*associational research*", dimana relasi hubungan di antara dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba memengaruhi ubahan-ubahan tersebut. Berikut ini, ciri-ciri yang membedakan antara penelitian korelasional dengan penelitian yang lainnya sebagai berikut:

1. Penelitian korelasional tepat digunakan apabila ubahan-ubahan yang diteliti kompleks dan/atau tidak dapat diteliti dengan metode eksperimen dan tidak dapat pula dimanipulasi.
2. Penelitian korelasional memungkinkan pengukuran beberapa ubahan sekaligus saling hubungannya dan dalam latar realistik (*realistic setting*).
3. Apa yang diperoleh adalah kadar (*degree*) hubungan, bukan ada atau tidak adanya pengaruh di antara ubahan yang diteliti, kecuali apabila menggunakan teknik analisis yang lebih kompleks sehingga dapat dicari pengaruhnya.

### **3.2 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 3 Bandung kelas XI. Pemilihan kelas XI sebagai objek penelitian dilatar belakangi karena rata-rata berusia 16-17 tahun yang tergolong usia remaja sehingga pada usia tersebut seseorang mengalami tahap pencarian identitas diri,

sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Namun, dalam pengambilan sampel penelitian hanya sebagaian peserta didik yang menjadi partisipan dalam penelitian ini sebagai representatif seluruh populasi, yang dipilih berdasarkan tata cara yang telah dilakukan.

### **3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menurut Nasution (dalam Candra, 2012, hlm. 47) merupakan sesuatu menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang bercirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu pelaku, tempat, dan kejadian.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMA Pasundan 3 Bandung, yang berada di Jl. Kebon Jati No. 31 Kota Bandung. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut diantaranya:

1. SMA Pasundan 3 Bandung merupakan Lembaga Pendidikan yang memiliki keunggulan dalam bidang media digital, yang tampak pada saat proses administrasi kependidikan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang telah menerapkan sistem *online*.
2. Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh informasi bahwa peserta didik di SMA Pasundan 3 Bandung telah menggunakan media internet sebagai pilihan sarana komunikasi.
3. Adanya keterbukaan dan dukungan dari pihak sekolah dan terutama guru mata pelajaran PPKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
4. Lokasi SMA Paundan 3 Bandung yang cukup strategis, sehingga memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
5. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai judul penelitian yang digunakan.

#### **3.3.2 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012, hlm. 55)

Sudjana (2002, hlm. 5) menjelaskan bahwa “Populasi adalah totalitas nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Maka berdasarkan hal tersebut, adanya populisasi sangat penting untuk memperoleh data dan informasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung yang terdiri dari Sembilan kelas, kelas XI tiga kelas dan kelas XI IPS enam kelas, dengan jumlah peserta didik sebanyak 293 orang.

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	Kelas XI IPA 1	36 orang
2.	Kelas XI IPA 2	35 orang
3.	Kelas XI IPA 3	36 orang
4.	Kelas XI IPS 1	30 orang
5.	Kelas XI IPS 2	29 orang
6.	Kelas XI IPS 3	32 orang
7.	Kelas XI IPS 4	31 orang
8.	Kelas XI IPS 5	33 orang
9.	Kelas XI IPS 6	31 orang
Total		293 orang

Sumber: Tata Usaha SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Arikunto (2006, hlm. 131) menjelaskan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif”.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin (dalam Riduwan, 2006, hlm. 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n = sampel;

N = populasi;

d = nilai presisi 10% atau 0,1

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 293 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,1 maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah

$$n = \frac{293}{1 + 293(0.1)^2}$$

$$n = \frac{293}{1 + 2,93}$$

$$n = \frac{293}{3,93}$$

n = 74,55 → dibulatkan menjadi 75 orang

Maka, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 75 orang. Selanjutnya, Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified propotional random sampling*.

Untuk menentukan besaran sampel setiap kelas lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2012, hlm.75).

$$an = \frac{n}{N} \times a$$

Keterangan:

an : Jumlah sampel setiap kelas

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

$a$  : Jumlah peserta didik setiap kelas

Berikut ini, merupakan perhitungan jumlah sampel setiap kelas yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 2 Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-masing Kelas

No	Kelas	Jumlah Peserta didik Setiap Kelas ( $a$ )	Penghitungan	Jumlah Sampel Setiap Kelas ( $an$ )
1.	Kelas XI IPA 1	36 orang	$an = \frac{75}{293} \times 36$	9 orang
2.	Kelas XI IPA 2	35 orang	$an = \frac{75}{293} \times 35$	9 orang
3.	Kelas XI IPA 3	36 orang	$an = \frac{75}{293} \times 36$	9 orang
4.	Kelas XI IPS 1	30 orang	$an = \frac{75}{293} \times 30$	8 orang
5.	Kelas XI IPS 2	29 orang	$an = \frac{75}{293} \times 29$	8 orang
6.	Kelas XI IPS 3	32 orang	$an = \frac{75}{293} \times 32$	8 orang
7.	Kelas XI IPS 4	31 orang	$an = \frac{75}{293} \times 31$	8 orang
8.	Kelas XI IPS 5	33 orang	$an = \frac{75}{293} \times 33$	8 orang
9.	Kelas XI IPS 6	31 orang	$an = \frac{75}{293} \times 31$	8 orang
Total				75 orang

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2019)

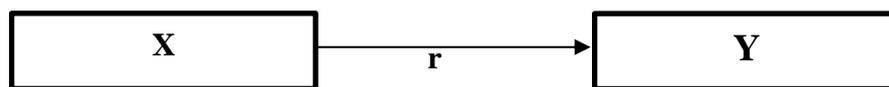
Sehingga, berdasarkan tabel penghitungan diatas dapat disimpulkan bahwa sampel keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 peserta didik

yang terdiri atas kelas XI IPA 1 sebanyak 9 orang peserta didik, kelas XI IPA 2 sebanyak 9 orang peserta didik, kelas XI IPA 3 sebanyak 9 orang peserta didik, kelas XI IPS 1 sebanyak 8 orang, kelas XI IPS 2 sebanyak 8 orang peserta didik, kelas XI IPS 3 sebanyak 8 orang peserta didik, kelas XI IPS 4 sebanyak 8 orang peserta didik, kelas XI IPS 5 sebanyak 8 orang peserta didik, dan kelas XI IPS 6 sebanyak 8 orang peserta didik.

### 3.4 Variabel Penelitian

Kanglinger (dalam Cansuelo dkk, 1993, hlm.21) mengatakan bahwa “variabel adalah suatu karakteristik yang memiliki dua atau lebih nilai atau sifat yang berdiri sendiri-sendiri”.

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yakni akan dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Hubungan Variabel Penelitian Korelasiomal

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 60)

Keterangan:

1. Variabel X atau variabel independen (variabel bebas)

Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel-variabel ini juga dikenal dengan variabel-variabel *treatment*, *manipulated*, *antecedent*, atau *predicator*. (Creswell, 2010, hlm. 77)

Variabel bebas (variabel independen) yaitu pengaruh menonton konten *video blogging (vlog)*.

2. Variabel Y atau variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel ini juga dikenal dengan variabel-variabel *criterion*, *outcome*, dan *effect*. (Creswell, 2010, hlm. 77)

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah pembentukan *civic disposition* peserta didik.

3. r merupakan pengaruh menonton konten *video blogging (vlog)* terhadap pembentukan *civic disposition* peserta didik SMA Pasundan 3 Bandung.

Berdasarkan penjelasan variabel diatas, berikut ini merupakan indikator gambaran variabel tersebut:

Tabel 3. 3 Gambaran Indikator Variabel X dan Y

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	Nomor Item
1.	Pengaruh menonton konten <i>video blogging (vlog)</i>	Intensitas menonton	1. Durasi waktu 2. Frekuensi waktu	Skala Likert	Skala Ordinal	1,2,3,4,5, 6
		Motivasi menonton	1. Informasi 2. Edukasi 3. Integrasi dan interaksi sosial 4. Hiburan 5. Bisnis/pekerjaan	dengan lima skala 1. SS= 5 2. S = 4 3. KK= 3 4. P = 2 5. TP = 1		7,8,9,10, 11,12
		Demokrasi	1. Menunjukkan adanya cuplikan yang mengandung kebebasan yang bertanggung jawab 2. Mengandung cuplikan yang menunjukan kegiatan musyawarah 3. Menunjukkan adanya cuplikan	dan berlaku terbalik jika pernyataan negatif	13,14, 15, 16,17,18	

		yang mengandung kegiatan pemerintahan yang demokratis	
	Hak Asasi Manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya cuplikan yang menunjukkan adanya persamaan hak dan kewajiban</li> <li>2. Adanya cuplikan yang menunjukkan perilaku saling menghargai dan menghormati perbedaan</li> </ol>	19,20,21, 22,23,24
	Hukum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat cuplikan yang menunjukkan tata aturan/tertib yang mengikat di masyarakat</li> <li>2. Terdapat cuplikan yang menunjukkan kesadaran hukum dimasyarakat</li> </ol>	25,26,27, 28,29,30

2.	Pembentukan <i>civic disposition</i> peserta didik SMA Pasundan 3 Bandung	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.</li> <li>2. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti.</li> <li>3. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.</li> <li>4. Menepati janji.</li> <li>5. Melaksanakan tugas yang diberikan orang tua, guru, dll. Dengan baik.</li> <li>6. Melaksanakan tugas yang diberikan dengan cara terbaik yang bisa dilakukan.</li> <li>7. Berorientasi pada pencapaian hasil yang terbaik dalam memenuhi tugas-tugas.</li> </ol>		31,32,33, 34,35,36
		Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbicara apa adanya</li> <li>2. Tidak berbohong</li> </ol>		37,38,39, 40

		Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Taat terhadap aturan</li> <li>2. Tepat waktu</li> <li>3. Menghargai waktu</li> </ol>	41,42,44,45,46
		Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak bergantung kepada orang lain.</li> <li>2. Mampu bekerja sendiri.</li> </ol>	47,48
		Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati perbedaan ras, suku, agama dan golongan.</li> <li>2. Tidak memaksa orang lain untuk mengikuti pandangan diri sendiri.</li> <li>3. Menghormati orang lain yang berbeda agama untuk menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya.</li> <li>4. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk</li> </ol>	49,50,51,52,53,54,55,56,57,58

			<p>menggunakan haknya dengan baik.</p> <p>5. Selalu menjaga agar tidak mengganggu orang lain.</p> <p>6. Tidak mencemoohkan orang lain karena berbeda bahasa dan budaya.</p>		
		Sopan santun	<p>1. Menghormati orang yang lebih tua.</p> <p>2. Tidak berkata-kata kotor, dan kasar.</p> <p>3. Tidak menyela pembicaraan orang lain.</p> <p>4. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.</p> <p>5. Meminta ijin ketika menggunakan barang milik orang lain.</p>		59,60,61, 62,63,64, 65,67

			6. Memperlakukan orang lain dengan santun		
--	--	--	---	--	--

### 3.5 Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 96) "... instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya."

#### 3.5.1 Ankget/Kuisisioner

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006, hlm. 51).

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana pernyataan dalam angket sudah memiliki alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden. (Sugiyono, 2012, hlm.142)

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Menurut Suwarno (2006, hlm 16) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesiifk yang selanjutnya diebut variabel penelitian. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata. Berikut ini merupakan contoh pernyataan yang digunakan dalam penelitian:

Pernyataan Positif			Pernyataan Negatif		
Sangat Setring	SS	5	Sangat Sering	SS	1
Sering	S	4	Sering	S	2
Kadang-kadang	KK	3	Kadang-kadang	KK	3
Pernah	P	2	Pernah	P	4
Tidak Pernah	TP	1	Tidak Pernah	TP	5

Berikut ini merupakan kriteria interpretasi skor yang digunakan dalam skala likert:

Tabel 3. 4 Kriteria Interpretasi Skala Likert

Skor	Kriteria Interpretasi
Angka 0%-20%	Sangat lemah
Angka 21%-40%	Lemah
Angka 41%-60%	Cukup
Angka 61%-80%	Kuat
Angka 81%-100%	Sangat Kuat

Sumber: Suwarno, 2006, hlm 16

### 3.6 Prosedur Penelitian

#### 3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, khususnya pada desain penelitian korelasional diperlukan langkah-langkah penelitian secara sistematis. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memilih masalah yang akan diteliti.
2. Peneliti melakukan studi pendahuluan, yakni untuk mengetahui informasi yang diperlukan oleh peneliti, hal ini bertujuan agar masalah yang diteliti lebih jelas kedudukannya.

3. Peneliti merumuskan anggapan dasar dalam penilitia yang bertujuan sebagai pijakan bagi peniliti dalam melaksanakan penelitiannya.
4. Peneliti merumuskan hipotesis, yakni kebenaran atau jawaban sementara masalah yang diteliti.
5. Peneliti memilih pendekatan yang digunakan dalam penelitian.
6. Peneliti menentukan variabel dan sumber data dalam penelitian.
7. Peneliti menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat pengaruh dan hubungan antara variabel x dan variabel y.

### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan diri untuk dapat berinteraksi langsung dengan objek yang akan diteliti dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap penelitian sebagai berikut:

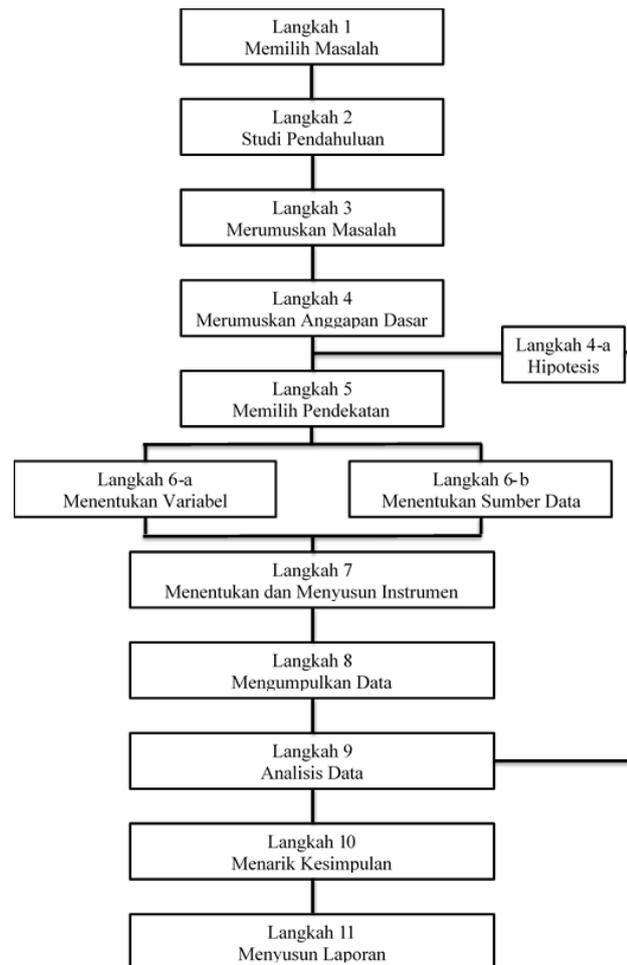
1. Mempersiapkan angket dan menyebarkan angket secara acak sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.

### **3.6.3 Tahap Akhir**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data yang telah peneliti dapatkan melalui tahap pelaksanaan dengan cara menghitung, dan menganalisis data tersebut untuk dijadikan kesimpulan dan saran dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap akhir penelitian:

1. Memilah data yang dihasilkan dalam pelaksanaan penelitian untuk dilakukan pemberian skor kedalam tabel.
2. Hasil yang didapat dari proses penskoran kemudian diolah melalui uji korelasi, uji regresi, dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui hubungan dan pengaruh yang terdapat dalam variabel x dan y.
3. Setelah diketahui hasil pengolahan data maka ditarik sebuah kesimpulan yang dihubungkan dengan hipotesis penelitian.
4. Setelah diketahui konkulisi dari penelitian, maka dibuat suatu laporan hasil penelitian.

Berkut ini merupakan gambaran prosedur penelitian tersebut:



Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian

Sumber: Arikunto, 2009, hlm. 29

### 3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara kontrak lebih baik. (Sugiono, 2012, hlm. 31)

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami masalah penelitian, maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini dijelaskan masing-masing batasannya secara operasional dalam uraian berikut:

### 1. *Video Blogging (Vlog)*

Secara istilah *video blogging (vlog)* merupakan *blog* yang bermediakan video. *Video blogging (vlog)* merupakan bagian adanya *new media digital* sebagai wujud adanya revolusi industri. Dalam penelitian ini *video blogging (vlog)* yang digunakan adalah *video blogging (vlog)* yang memuat konten hukum, HAM (hak asasi manusia), dan demokrasi.

### 2. *Civic Disposition*

Selain itu, *civic disposition* menunjuk pada karakter privat dan publik yang berguna dalam pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Karakter privat meliputi tanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu. Sedangkan karakter publik meliputi kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, serta kemauan mendengar, bernegosiasi dan berkompromi. Dalam penelitian ini komponen *civic disposition* yang digunakan meliputi tanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, toleransi, sopan dan santun. (Winarno, 2013, hlm.167)

### 3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Somantri (dalam Wuryan dan Syaifullah) menjelaskan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan seleksi, adaptasi, dari lintas disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu kenegaraan, humaniora, teknologi, agama, kegiatan dasar manusia (*basic human activities*) yang diorganisir dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan pendidikan pengetahuan sosial, dan tujuan pendidikan nasional.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data. Menurut Patton (dalam Iqbal Hasan, 2010, hlm. 29) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut

kemudian dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Sugiyono (2012, hlm. 207) menjelaskan ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah,
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### 3.8.1 Teknik Analisis Data Instrumen

#### 3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman responden atas butir-butir pernyataan dalam angket terkait dengan pengaruh menonton konten video blogging terhadap pembentukan *civic disposition*, sehingga instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012, hlm. 109).

Uji validitas yang akan digunakan peneliti adalah validitas empiris. Menurut Arifin (2010, hlm. 299) diartikan sebagai validitas yang menggunakan teknis *statistic* yaitu analisis korelasi. Uji validitas instrument menggunakan analisis item, yakni dengan mengorelasikan skor tiap item dengan skor total. Rumus koefisien korelasi *Pearson Produk Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{[(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][(N \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara skor X dan skor Y

N : banyaknya peserta

X : skor butir

Y : skor total

Dalam hal ini nilai  $r_{xy}$  diartikan sebagai koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Interpretasi Uji Validitas

Koefisien Korelasi	Tingkat Validitas
$r_{xy} < 0,199$	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,699	Sedang/cukup
0,70 – 0,899	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto, 2009, hlm. 319

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan program *SPSS Statistics versi 25 for Window*.

Tabel 3. 6 Hasil Analisis Uji Validitas Angket

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan	Kriteria	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0.499	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
2	0.403	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
3	0.507	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
4	0.424	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
5	0.457	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
6	0.708	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tinggi	Valid	Digunakan
7	0.551	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
8	0.663	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
9	0.567	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
10	0.62	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
11	0.47	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
12	0.526	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
13	0.563	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan

14	0.527	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
15	0.489	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
16	0.565	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
17	0.599	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
18	0.386	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Rendah	Valid	Digunakan
19	0.578	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
20	0.808	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
21	0.526	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
22	-0.498	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
23	0.367	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Rendah	Valid	Digunakan
24	0.444	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
25	0.738	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tinggi	Valid	Digunakan
26	0.607	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
27	0.380	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Rendah	Valid	Digunakan
28	0.751	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tinggi	Valid	Digunakan
29	0.480	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
30	0.764	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tinggi	Valid	Digunakan
31	0.446	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
32	0.898	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tinggi	Valid	Digunakan
33	0.483	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
34	0.362	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Rendah	Valid	Digunakan
35	0.555	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
36	0.475	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
37	0.505	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
38	0.518	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
39	0.364	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Rendah	Valid	Digunakan
40	0.410	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
41	0.475	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
42	0.431	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
43	0.591	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
44	0.368	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Rendah	Valid	Digunakan

45	0.682	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
46	0.670	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
47	0.480	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
48	0.364	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Rendah	Valid	Digunakan
49	0.504	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
50	0.416	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
51	0.416	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
52	0.632	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
53	0.483	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
54	0.683	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
55	0.655	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
56	0.599	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
57	0.596	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
58	0.427	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
59	0.716	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tinggi	Valid	Digunakan
60	0.670	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
61	0.416	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
62	0.512	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
63	0.461	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
64	0.575	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
65	0.365	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Rendah	Valid	Digunakan
66	0.525	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid	Digunakan
67	0.363	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Rendah	Valid	Digunakan

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

Maka, berdasarkan tabel hasil uji coba validitas data di atas, menunjukkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian dengan jumlah item 67. Hal tersebut dilatar belakangi karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas dapat diartikan bahwa instrumen tersebut cukup dipercaya sebagai alat pengumpul data. (Arikunto, 2006, hlm. 178)

Devi Silvia, 2020

**PENGARUH MENONTON KONTEN VIDEO BLOGGING TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumus untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Asep, 2008, hlm. 180) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen  
 $n$  : banyaknya butir soal  
 $S_i^2$  : jumlah varians skor tiap butir  
 $S_t^2$  : varians skor total

Dalam hal ini nilai  $r_{11}$  diartikan sebagai koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut (Arikunto, 2006, hlm 89):

Tabel 3. 7 Kriteria Interpretasi Uji Realibilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Wibowo, 2012, hlm. 53

Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS Statistics versi 25 for Window*. Adapun langkah-langkah analisis untuk menguji relaibilitas dengan SPSS adalah sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 349):

Berikut ini merupakan hasil uji ralibilitas:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Coba Realibilitas Data

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.770	67

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

Maka, berdasarkan tabel perhitungan uji coba realibilitas di atas menunjukkan bahwa nilai alpha cronbach adalah sebesar 0.770. Hal ini menunjukkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan realibel dengan kriteria interpretasi tinggi. Sehingga angket dalam penelitian ini dapat digunakan.

### 3.8.2 Teknik Analisa Data Kuantitatif

#### 3.8.2.1 Uji Prasyarat

##### 3.8.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chikuadrat, uji lilliefors, dan uji *kolmogorov-smirnov*. (Misbahuddin & Hasan, 2013, hal. 279).

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah dengan uji kolmogorov-smirnov. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma(x - X)^2}{n - 1}}$$

Perhitungan uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Statistics versi 25.0 for Windows* dengan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Berikut langkah-langkah dalam menghitung uji normalitas menggunakan *SPSS Statistics versi 25.0 for Windows* sebagai berikut:

1. Buka program SPSS.
2. Masukkan data mentah Variabel Y dan X pada data variabel.
3. Klik Variabel View. Pada variabel view, kolom name pada baris pertama diisi dengan Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, kolom decimal = 0, kolom tabel diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu.
4. Klik *Analyze*, sorot pada Nonparametric Test, kemudian klik 1- Sample K-S.
5. Sorot Variabel Y pada kotak *Test Variabel List* dengan mengklik tanda panah.
6. Klik *Option*, kemudian pilih *descriptive* pada *Statistic* dan *Exclude cases test by test, continue*.

7. Klik *normal distribution* lalu OK (lakukan kembali untuk menghitung uji normalitas variabel X)

Pada perhitungan uji normalitas ini digunakan probabilitas *Asymp.Sig. (2 tailed)*. Adapun hipotesis dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

H<sub>0</sub>        Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal  
               : (data memiliki distribusi tidak normal).

H<sub>1</sub>        Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi  
               : normal data memiliki distribusi normal.

2. Kriteria Pengujian

- 1) Nilai *Asymp. Sig. 2 Tailed* < 0.05 maka H<sub>0</sub> diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- 2) Nilai *Asymp. Sig. 2 Tailed* > 0.05 maka H<sub>1</sub> diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

### 3.8.2.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas bertujuan jika peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitian harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel ini dibuktikan dengan adanya kesamaan variansi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. Jika tidak ada perbedaan variansi di antara kelompok sampel dan ini mengandung arti bahwa kelompok-kelompok tersebut homogen, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama (Arikunto, 2009, hal. 318).

Dalam penelitian ini peneliti menghitung uji homogenitas dengan bantuan *SPSS versi 25*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Masukkan data dalam format SPSS dengan format kolom pertama berupa nilai dan kolom kedua berupa kode.
2. Kolom kode pada label.

3. Pilih menu *analyze, compare means*, dan pilih *one way anova* maka akan muncul kotak dialog.
4. Pilih option dan tanda *descriptive dan homogeneity of variance test* lanjutkan dengan continue, pilih ok. (Susetyo, 2010, hal. 296)

### 3.8.2.2 Uji Analisis Data

#### 3.8.2.2.1 Uji Kecenderungan

Uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan suatu data berdasarkan kriteria melalui skala penilaian.

Uji kecenderungan di analisa dengan menggunakan harga rata-rata ( $x_{rata-rata}$ ) standart deviasi (SD). Adapun rumus rata-rata ( $x_{rata-rata}$ ) dan standart deviasi (SD) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel ataupun sub variabel (Stephen Isac, 1989, Hlm. 84)

$$x_{rata-rata} = \frac{x_{max} + x_{min}}{2}$$

$$SD = \frac{x_{max} - x_{min}}{6}$$

2. Menentukan kriteria

Tabel 3. 9 Kriteria Interpretasi Uji Kecenderungan

Kriteria	Kategori
$x > X_{rata-rata} + 1.5. SD$	Sangat Baik
$X_{rata-rata} + 1.5. SD > x \geq X_{rata-rata} + 0.5. SD$	Baik
$X_{rata-rata} + 0.5. SD > x \geq X_{rata-rata} - 0.5. SD$	Cukup Baik
$X_{rata-rata} - 0.5. SD > x \geq X_{rata-rata} - 1.5. SD$	Kurang Baik
$x < X_{rata-rata} - 1.5. SD$	Tidak Baik

Sumber: Kamil, 2008, hlm. 52

#### 3.8.2.2.2 Analisis korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (pengaruh menonton konten video blogging) dengan variabel Y (pembentukan *civic disposition* peserta didik). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik

Devi Silvia, 2020

**PENGARUH MENONTON KONTEN VIDEO BLOGGING TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*pearson product moment correlation*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert.

Seperti yang diungkapkan oleh Kountur (2009, hlm. 210) bahwa “data yang berskala interval atau rasio dapat menggunakan *pearson product moment correlation*”. senada juga diungkapkan oleh Hasan (2010: 61) “rumus koefisien korelasi *Pearson* ( $r$ ), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio”.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{[(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][(N \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah responden

$\Sigma X$  : Jumlah skor X

$\Sigma Y$  : Jumlah skor Y

Dalam hal ini nilai  $r_{xy}$  diartikan sebagai koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
$r_{xy} < 0,199$	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,699	Sedang/cukup
0,70 – 0,899	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Hasan, 2013, blm. 44

Berikut ini merupakan langkah-langkah mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS, Sururi dan Nugraha (2007, hlm. 33-34) sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, destinasikan variabel view dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
  - a) Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y.
  - b) Kolom *Type* diisi dengan *Numeric*.
  - c) Kolom *Width* diisi dengan 8.
  - d) Kolom *Decimal* = 0.
  - e) Kolom label diisi untuk baris pertama Variabel X dan baris kedua Variabel Y.
  - f) Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*.
  - g) Kolom *Coloums* diisi dengan 8.
  - h) Kolom *Align* pilih *Center*.
  - i) Kolom *Measure* pilih *Scale*.
2. Aktifkan *Data View* kemudian masukkan data baku variabel X dan Y.
3. Klik *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*.
4. Sorot Variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda panah.
5. Tandai pilihan pada kotak *Pearson*.
6. Klik *Option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean* dan *Standar Deviation*. Klik *Continue*.
7. Klik *OK*

### 3.8.2.2.3 Analisis Signifikansi

Uji tingkat signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari hasil koefisien korelasi kedua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, dan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikansi atau berlaku untuk seluruh populasi. Untuk menguji signifikansi korelasi digunakan rumus menurut Sugiyono (2011, hlm. 259) sebagai berikut:

$$Thitung = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil rhitung

$n$  = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan. Distribusi  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$ . Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X (menonton konten *video blogging*) dengan variabel Y (pembentukan *civic disposition* peserta didik SMA Pasundan 3 Bandung).

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X (menonton konten *video blogging*) dengan variabel Y (pembentukan *civic disposition* peserta didik SMA Pasundan 3 Bandung).

#### 3.8.2.2.4 Analisis Regresi

Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Analisis regresi bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus regresi liner sederhana yang di notasikan sebagai berikut. (Sugiyono, 2012, hlm.192)

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X$  : Variabel independen

$a$  : Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X = 0$ )

$b$  : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Adapun untuk mencari nilai analisis regresi linear dengan menggunakan program SPSS, Riduwan dan Sunarto (2012, hlm.294- 299), sebagai berikut:

1. Buka program SPSS.
2. Aktifkan *Data View*, masukkan data baku variabel X dan Y.
3. Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*.
4. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
5. Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model fit*, *R square*, *Descriptive*, klik *Continue*.
6. Klik *Plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*.
7. Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
8. Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *Continue*.
9. Klik *Save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*.
10. Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran *Probability* 0,05 lalu klik *Continue* dan *OK*.

### 3.8.2.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y, dalam penelitian ini variabel x yakni, pengaruh menonton konten *video blogging* dan variabel y pembentukan *civic disposition* peserta didik. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen, maka digunakan rumus koefisien determinasi berikut: (Muhidin, 2010, hlm. 109-110)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

$r^2$  : Kuadrat regresi korelasi

100 : Bilangan tetap

### 3.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Susetyo, 2012:141).

Gay (dalam Cansuelo dkk, 1993, hlm. 13) menjelaskan hipotesis merupakan jawaban sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi.

Champion (dalam Hariwijaya, 2007, hlm. 152) mengungkapkan yang dimaksud dengan hipotesis adalah “*statement of theory in testable form, atau tentative statement about reality*”.

Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul sehingga perlu adanya pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan penulis adalah uji dua sisi atau uji dua ekor (*two tail test*). Menurut Siregar (2013, hlm. 43), uji dua sisi adalah hipotesis yang tidak menunjukkan arah tertentu. Jika rumusan  $H_a$  berbunyi kalimat sama dengan, maka sebaliknya  $H_0$  berbunyi kalimat tidak sama dengan, ( $H_a =, H_0 \neq$ ).

Hipotesis yang penulis gunakan adalah Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif, yaitu sebagai berikut:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) = Konten *video blogging* (*vlog*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan *civic disposition* peserta didik.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) = Konten *video blogging* (*vlog*) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan *civic disposition* peserta didik.

$H_0 : \rho = 0$  (berarti tidak ada pengaruh)

$H_a : \rho \neq 0$  (berarti ada pengaruh)

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabelbebasnya terhadap variabel terikatnya, serta membandingkan nilai rata-rata satu populasi atau lebih dengan menggunakan sampel kecil. Uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan t tabel atau dengan melihat tingkat signifikansi pada  $t_{hitung}$ . Adapun rumus  $t_{hitung}$  (Sugiyono, 2012, hlm. 184) yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini, Berdasarkan kerangka teoretis dan asumsi tersebut di atas disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan dk = n-2

Jonathan Sarwono (2005, hlm. 89) menjelaskan pengertian Uji  $T_t$  (T Test) adalah untuk membandingkan rata-rata dua sampel. Kriteria uji adalah  $t > t_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang didapat dari table distribusi t dengan t hitung = 0,05 (5%), apabila  $t < t_t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang didapat dari tabel distribusi t dengan  $t_t = 0,05$  (5%) .